

Pendekatan Emosional Guru TK Selama Belajar Online

Monika Rumapea

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: rumapeamonika@gmail.com

Abstrak

Pendekatan Emosional Pada guru Tk sangat penting dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan emosional guru TK selama belajar online pada muridnya. Subjek penelitian ini 43 orang yang terdiri beberapa guru TK di kota Bukittinggi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan indigenus dengan pertanyaan ilmiah, dan bantuan google form dengan pertanyaan terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru tk melakukan pendekatan emosional melalui Zoom, VC, WA, melalui orang tua, menyapa dengan mengirim vidio atau audio., dengan upaya yang dilakukan mengajak anak bernyanyi saat zoom, dan vc, bercerita, mengirim vidio pembelajaran. Namun upaya yang dilakukan oleh guru tidak terlalu berhasil untuk melakukan pendekatan emosional pada murid.

Kata Kunci : Pendekatan emosional, covid 19.

Abstrak

Emotional Approach to Kindergarten teachers is very important in learning. This study aims to see how kindergarten teachers' emotional approach during online learning on their students. The research subjects consisted of several kindergarten teachers in the city of Bukittinggi. This research method uses a native approach with scientific questions, and Google's help from open questions. The results of this research show that the teacher takes an emotional approach through Zoom, VC, WA, through parents, greeting by sending videos or audio. With the efforts made by inviting children to sing while zooming, and vc, telling stories, sending learning videos. However, the efforts made by the teacher were not very successful in taking an emotional approach to students.

Keywords: *Emotional approach, covid 19,*

PENDAHULUAN

Belajar dirumah adalah hal yang harus dijalani oleh seluruh pelajar, terutama pada masa pandemi covid 19 yang mengharuskan semua pelajar untuk belajar di rumah dengan menggunakan berbagai aplikasi yang ada guna untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk tetap dirumah saja . Hal ini juga harus dijalani oleh anak-anak seperti anak TK. Dimana TK merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia tiga tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar . Ulfa siti (2009), selain itu pendidikan di tingkat Tk lebih kearah pemberian rangsangan (stimulus). Untuk mengembangkan inteligensi, kemampuan sosial dan kematangan motorik pada anak.

Di Tk guru di tuntut untuk mengajar dengan metode bermain, agar guru dekat dengan murid dan dapat dekat dan memahami anak-anak tersebut, sehingga di butuhkan kelekatan emosional pada guru dan murid terutama di tingkat TK. Kelekatan adalah ikatan kasih sayang yang berkembang antara anak dan pengasuhnya dalam hal ini adalah guru, apabila hubungan anak dalam hal ini siswa dengan figur lekat yaitu guru, berlangsung dengan baik maka akan terjalin hubungan yang dilandasi oleh rasa percaya, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak takut untuk berhubungan dengan orang lain, terlebih lagi terhadap gurunya. Dengan kata lain, kelekatan siswa pada guru yang terjalin dengan baik akan mempengaruhi kemampuan siswa belajar. Nur Evi Jannah (2009).

Sehubungan dengan perkembangan emosi pada masa kanak-kanak, dengan perkembangan penalaran anak sudah mulai mengerti bahwa ungkapan emosional yang berlebihan merupakan hal yang kurang baik dan secara sosial tidak dapat diterima oleh orang lain. Perkembangan yang nampak pada masa bermain adalah anak mulai belajar untuk mengendalikan ungkapan emosi yang menyenangkan. regulasi emosi dengan emosional tenapengajar, terutama ketika mereka berhubungan dengan murid secara langsung (Lee, Pekrun,dkk 216). Intervensi pembelajaran sosial dan emosional (SEL) biasanya berfokus pada berbagai faktor termasuk keterampilan berpikir pemecahan masalah alternatif, kompetensi sosial, perilaku sosia. (McGimpsey, 2017). dukungan emosional kelas dan laporan guru tentang kualitas hubungan tidak semuanya hanya cerminan kualitas.(Rucinski, Brown, & Downer. 2018).

Peran emosi guru dalam kehidupan anak menjadi penting karena akan mempengaruhi penyesuaian sosial anak. Selain itu emosi-emosi positif yang ada dalam diri guru dapat mendorong untuk berprestasi atau meraih keberhasilan sesuai tujuan yang ditetapkan begitu juga sebaliknya. Golden (2004) mengatakan bahwa bagaimana tingkat emosi menghambat atau mempertinggi kemampuan untuk berpikir dan berencana untuk mengejar latihan-latihan demi sasaran jangka panjang, untuk menyelesaikan permasalahan semacamnya, emosi-emosi itulah yang menentukan batas kemampuan untuk memanfaatkan kemampuan bawaan, dan dengan demikian menentukan keberhasilan dalam kehidupan.

Pada guru TK emosional sangat di butuhkan saat mengajar dan mendidik anak-anak yang berada di sekolah, pendekatan-pendekatan yang diberikan guru pada anak Tk membantu anak untuk mengembangkan dirinya. Namun saat ini penggunaan metode belajar bermain yang biasa di gunakan guru Tk tidak dapat di lakukan kerna saat ini semua pembelajaran di lakukan secara virtual.

Pada anak Tk yang baru masuk sekolah dan belum mengenal dunia sekolah bahkan gurunya, membuat guru sulit memberi metode belajar dan pembelajaran sesuai dengan anak Tk, apalagi saat ini yang dibutuhkan anak Tk pengembangan potensi, melalui metode belajar. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang cara pendekatan Emosional yang diberikan guru Tk ke muridnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengisi kuesioner menggunakan pertanyaan terbuka 5 yang berhubungan dengan pendekatan emosional guru Tk penelitian ini menggunakan pendekatan indejenu dimana pendekatan ini mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang ada pada daerah tersebut. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang diberikan tidak membatasi kemungkinan tanggapan dari responden, responden diizinkan untuk menginterpretasikan jawaban dengan cara mereka sendiri, pada penelitian ini pertanyaan terbuka diberikan tentang bagaimana guru melakukan pendekatan emosional pada anak selama belajar online.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 51 partisipan yang terdiri dari guru-guru TK yang berada di bukitinggi. Dengan partisipasi TK Pembina sebanyak, Tk kumtum mekar, TK, Tk Negeri Pembina, Tk Kartika 1-57, Tk Kartika 1-58, Tk negeri Pembina bukitinggi, Tk surya Kids Duo Birugo, Tk Ibnu Syam Kubang Putih, TK Sinar Kemenangan, Instrumen. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 pertanyaan terbuka. Koisoner tersebut berisi pertanyaan tentang pendekatan emosional guru TK dengan murid selama belajar online.

Pengambilan Data

Pertanyaan di buat di google form yang telah di sediakan, peneneliti mengirimkan google form itu ke berbagai grup dan partisipan di minta untuk mengisinya mereka mengisinya dan

data akan di tampilkan dengan kerahasiaan data informasi responden di jaga kerahasiaanya oleh peneliti, dan data di ambil dengan mendatangi TK- Tk yang ada di bukitinggi dan memberikan angket secara langsung dan Guru TK langsung mengisinya. Dari pertanyaan Tersebut, kemungkinan jawaban responden di defenisikan dan jawaban responden terbatas pada salah satu respon prakode atau yang diberikan.pertanyaan pertama yang diberikan adalah menurut pendapat ibu/bapak bagaimana perbandingan mengajar online dengan offline?, selama belajar online bagaimana cara ibu/bapak melakukan pendekatan emosional pada murid ibu?.,Bagaimana hubungan emosional yang dibentuk oleh ibu/ bapak pada murid selama belajar online?.,Upaya apa yang ibu bapak lakukan untuk melakukan pendekatan emosional pada murid saat belajar online? Menurut ibu/bapak apakah upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menjalin kedekatan emosional saat mengajar online sudah berhasil dan alasanya.

Analisis Data

Data yang di terima dari gogele form tersebut berisi data mentah kemudian di analisis dengan menggunakan coding Jawaban responden dikelompokkan ke dalam tema-tema yang sama kemudian di ambil kesimpulan. Sampai seluruh jawaban responden terkumpul dan hasil coding tersebut lah yang menjadi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Presentase
Bagaimana Perbandingan Mengajar Online dengan Offline.	Online lebih efektif dari offline	43	100%
	Offline lebih efektif dari online	0	0%
TOTAL		43	

Pada tabel 1, dari hasil katagori perbandingan belajar online dan belajar offline, sangat berbeda kebanyakan guru Tk memilih belajar online lebih efektif dengan persentase 100%, dengan alasan pada anak TK untuk menjalin emosional lebih mudah dan dan dapat di laksanakan secara offline, sedangkan secara online memiliki persentase 0%, dengan alasan sulitnya menjalin kedekatan dengan anak hanya melalui HP.

Tabel 2

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentas e
Pendekatan emosional yang dilakukan guru ke murid sema belajar online	Melalui Vc, Wa, zoom.	27	67,7%
	Melalui Orang Tua	9	20,9%
	Menyapa dengan mengirim video, atau Audio	7	16,2%
TOTAL		43	100%

Pada tabel 2, data yang didapatkan menunjukkan bahwa responden mayoritas melakukan pendekatan emosional adalah melalui VC, WA, Zoom sebesar 67,7%, sedangkan pendekatan emosional pada murid yang dilakukan melalui orang tua sebesar 20,9%, dan hanya sedikit guru yang melakukan pendekatan emosional pada murid saat belajar online dengan menyapa dengan mengirim video atau audio.

Tabel 3

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentas e
Hubungan Emosional yang dibentuk oleh guru ke murid selama belajar online	Baik	12	27,9%
	Kurang Baik	24	55,8%
	Baik, tapi kurang maksimal	7	16,2%
TOTAL		43	100%

Pada tabel 3, data yang didapatkan menunjukkan bahwa responden lebih banyak memilih kurang baik dengan persentase 55,8%, dalam menjalin hubungan emosional yang di bentuk oleh guru ke murid selama belajar online, sedangkan persentase baik sebanyak 27,9%. Dan dengan kategori Baik tapi kurang maksimal sebesar 16,2%, dengan alasan kebanyakan guru sudah melakukan pendekatan melalui apa yang mereka rasa memungkinkan seperti hp dll, namun kurang maksimal kalau melakukan pendekatan emosional dengan murid.

Tabel 4

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentas e
Upaya yang dilakuakn guru ke murid untuk melakukan pendekatan emosional	Mengajar anak bernyayi melalui vc, zoo.	13	30,2%
	mengirim video pembelajaran,	14	32,5%
	Bercerita, menyapa, melalui grup wa atau audio	16	37,2%
TOTAL		43	100%

Pada tabel 4, data yang didapatkan menunjukkan bahwa responden melakukan upaya dalam melakukan pendekatan emosional guru pada muridnya selama belajar online, persentase tertinggi dengan sub kategori melakukan pendekatan dengan mengajak anak bernyayi, mendongeng pada anak, melalui zoom sebanyak 30,2%. Sedangkan untuk sub kategori mengirim video pembelajaran, dan saling mengirim video antara guru dan murid, tentang cerita atau bernyayi, sebanyak 32,5%. Dan persentase paling sedikit adalah menyapa murid dengan mengirim ke grup wa maupun audio sebesar 37,2%.

Tabel 5

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentas e
Upaya yang Dilakukan untuk menjalin emosional sudah efektif atau belum	Sudah Berhasil	8	18,6%
	Tidak berhasil	26	60,4%
	Sudah, Cuma kurang efektif	9	20,9%
TOTAL		43	100%

Pada tabel 5, data yang didapatkan dalam upaya yang dilakukan untuk menjalin hubungan emosional guru dengan murid, dengan persentase 60,4%, dengan sub kategori Tidak berhasil dengan alasan,tidak adanya interaksi secara langsung yang dapat menggenal karakter anak secara langsung, dan banyaknya kendala di saat memberikan pembelajaran online, seperti tidak semua orang tua paham dengan hp, tidak semua anak mau

muncul di zoom. Dan pada persentase ke dua pada sebesar 20,9% dengan sub kategori sudah baik, Cuma kurang maksimal, karna lasan tak semua anak mau di ajak bernyayi saat zoom, dan ada beberapa anak yang susah di ajak berinteraksi melalui HP. Dan pada persentase paling sedikit sebanyak, 18,6%, dengan sub kategori berhasil, dengan alasan melihat antusias anak saat membuat video absen penyapaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil yang didapat dengan menggunakan media google form dan sudah di analisis didapat bahwa pendekatan emosional yang dilakukan guru Tk ke muridnya selama belajar online yaitu menggunakan aplikasi berupa Zoom, WA dengan VC, mengirim video dan melakukan pendekatan melalui orang tua, Dan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan emosional adalah dengan cara mengajak anak Bercerita, bernyanyi saat video call, bercerita, ada juga di lakukan dengan mengirim video pembelajaran, mengirim bernyayi menggunakan gerakan, menyapa anak setiap hari dengan pesan suara di whatsapp, namun upaya-upaya yang dilakukan itu belum cukup berhasil dengan banyaknya kendala yang dihadapi selama belajar online seperti orang tua yang kurang mampu menggunakan aplikasi yang di gunakan, anak yang sulit di ajak berkomunikasi melalui hp, dan kesibukan orang tua yg bekerja sulit mendampingi anak, sehingga guru lebih nyaman saat melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, dengan bertemu langsung guru dapat melakukan pendekatan emosional dan dapat lebih mengenal karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA.

- Riska Dana Buana (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol 7. No 3. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.
- Chairani ikfina (2020). Impact Of Covid-19 Pandemic Using Gender Perspective in Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Hal. 39-42. e-ISSN :2502-8537.
- Windhiyana Erichi (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume 34. Isi 1. DOI: doi.org/10.21009.
- Pramono, R., Agus .P., Masduki, A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal edukasi, psikologi dan dan konseling*. (2).(1). ISSN Online:2716-4446.
- Halal, R. S. A. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. (7).(5). DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Hascher, T. (2010). Learning and Emotion: perspectives for theory and research. *Jurnal Psikologi*. (9).(1).
- Feng, M, T. (2017). Emotional Development and Construction of Teacher Identity: Narrative Interactions about the Pre-service Teachers' Practicum Experiences. *Australian Journal of Teacher Education*. (42). (11).
- Quan, S. M., Kuczynski, L., Brophy, K., (2017). Early education teachers' conceptualizations and strategies for managing closeness in child care: The personal domain. *Journal of Early Childhood Research* 9(3) 232—246. DOI: 10.1177/1476718X10389146.
- Rusklinsi, cristina (2017). Teacher-Child Relationships, Classroom Climate, and Children's Social-Emotional and Academic Development. *Journal of Educational Psychology*. (4).(2). DOI: [10.1037/edu0000240](https://doi.org/10.1037/edu0000240).